



Australian Government

INOVASI FASE II

1 Juli 2020 – 31 Desember 2023



SIAPA

Program Inovasi Untuk Anak Sekolah Indonesia (*Innovation for Indonesia's School Children*, INOVASI) adalah kemitraan antara Pemerintah Australia dan Pemerintah Indonesia, yang dilaksanakan oleh Palladium International. Program ini bekerja erat dengan mitra-mitra pemerintah pada tingkat nasional dan sub-nasional. Lembaga-lembaga mitra utama pada tingkat nasional adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Agama (Kemenag), dan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Program ini juga bekerja erat dengan mitra-mitra non-pemerintah, termasuk organisasi masyarakat sipil, sektor swasta dan program atau mitra pembangunan lainnya.

APA

Pada Juli 2020, tahap kedua integrasi INOVASI dan Program Bantuan Teknis untuk Penguatan Sistem Pendidikan (*Technical Assistance for Education System Strengthening*, TASS) akan dimulai. INOVASI Fase I (2016-2020) fokus pada memahami bagaimana hasil pembelajaran siswa dapat ditingkatkan dalam berbagai konteks di Indonesia. Fase I merintis pendekatan pada tingkat sekolah untuk menaikkan tingkat kelulusan siswa di sekolah-sekolah mitra dan mendorong reformasi dan inovasi yang diprakarsai tingkat lokal¹. TASS merespons secara efektif berbagai permintaan saran kebijakan tertarget dari mitra kementerian, dan dukungan ini akan berlanjut pada Fase II di bawah nama INOVASI.

Program ini akan mengembangkan keberhasilan dan bukti-bukti yang sudah dicapai pada Fase I dan akan mendukung bidang-bidang utama reformasi pendidikan dasar yang akan paling efektif meningkatkan pembelajaran siswa, dengan fokus pada: kualitas pengajaran di ruang kelas, kualitas dukungan kepada guru, dan pembelajaran untuk semua. Contoh bidang-bidang kebijakan yang dapat didukung Program adalah implementasi kurikulum, penilaian siswa, standar guru dan pengembangan profesional dan kepemimpinan sekolah.

Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 saat ini menciptakan berbagai tantangan jangka pendek dan jangka panjang di sektor pendidikan Indonesia. Seiring dampak kesehatan pada anak-anak dan keluarga mereka, sebagian besar sekolah tutup dan mungkin akan terus tutup untuk beberapa lama. Walau pembelajaran daring sudah tersedia, ada berbagai kendala besar dalam memastikan cara ini memberikan hasil pembelajaran yang baik bagi semua siswa, termasuk mereka yang tinggal di wilayah terpencil yang sering tidak memiliki akses kepada materi-materi tersebut. Berkoordinasi dengan mitra pembangunan lainnya, Program INOVASI akan membantu Pemerintah Indonesia pada tahap pemulihan, contohnya, dengan menyediakan saran teknis kepada mitra-mitra di tingkat nasional dan sub-nasional dan, kemungkinan, mengembangkan modul pembelajaran digital atau berbasis rumah.

¹ INOVASI 2020, Internal Preliminary Data Analysis – INOVASI Endline Study.

Sasaran dan Hasil Program

Program INOVASI akan mendukung prioritas ‘sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing’ dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 Pemerintah Indonesia Plan (RPJMN), dengan tujuan untuk *mempercepat pencapaian menuju hasil pembelajaran yang lebih baik bagi semua siswa Indonesia*. Hasil di penghujung Program yang diharapkan adalah:

Di bidang-bidang prioritas reformasi pendidikan dasar, aktor-aktor utama akan:

- Mengimplementasikan proses-proses efektif yang menjembatani jurang antara kebijakan dan implementasi;
- Menerapkan kebijakan, sistem, dan praktik berkelanjutan;

yang mendukung semua siswa untuk meraih kompetensi keterampilan-keterampilan dasar.

‘Keterampilan-keterampilan dasar mencakup keterampilan seperti literasi dan keterampilan-keterampilan abad ke-21. Walau cakupan utama Program adalah ‘pendidikan dasar’ (sekolah dasar dan menengah), Program akan terus mengambil pendekatan sistem terhadap peningkatan pembelajaran dan dapat memberikan saran teknis tertarget di luar pendidikan dasar jika diperlukan².

MENGAPA

Presiden Joko Widodo telah mengidentifikasi ‘pembangunan sumber daya manusia’ sebagai prioritas utama untuk periode kedua kepemimpinannya, termasuk penekanan lebih kuat lagi pada peningkatan modal manusia, pentingnya *soft skill*, pembangunan karakter bangsa dan toleransi keagamaan. Fase II akan memberikan dukungan pada bidang-bidang tersebut di dalam pendidikan dasar. Keberhasilan Indonesia dalam menyelesaikan ‘krisis pembelajaran’, sesuatu yang kini sudah diakui luas, juga amat penting bagi Australia. Hasil pembelajaran siswa yang membaik dalam pendidikan dasar akan memberikan fondasi bagi angkatan kerja Indonesia yang lebih terampil yang akan menjadi penggerak ekonomi dan stabilitas. Australia ada dalam posisi yang baik untuk memberikan dukungan ini sebagai mitra pembangunan jangka panjang Indonesia untuk pendidikan.

BAGAIMANA

Program ini akan terus fleksibel, adaptif dan responsif terhadap prioritas-prioritas Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Australia, dan akan terus menggunakan berbagai cara kerja, termasuk mendukung kesetaraan gender, disabilitas dan inklusi sosial di seluruh kegiatannya. Kegiatan rintisan dan hibah akan berlanjut, namun akan mengambil proporsi sumber daya Program yang lebih kecil dibandingkan dengan Fase I. Fase II akan mencari keseimbangan antara ‘rintisan’, ‘perluasan skala’ dan mendukung ‘perubahan sistemik’, di mana hal yang terakhir ini akan menjadi fokus utama. Fase II akan memainkan peran lebih kuat dalam membangun kemitraan dan koalisi antara Pemerintah Indonesia, sektor swasta dan masyarakat sipil, untuk mendukung reformasi prakarsa lokal, dampak yang lebih luas, dan keberlanjutan.

Pengaturan tata kelola yang mendetil akan disepakati antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Australia dalam transisi menuju Fase II, namun akan terus melibatkan berbagai Komite Pengarah Program pada tingkat nasional dan sub-nasional.

DI MANA

INOVASI Fase II akan tetap hadir di keempat provinsi INOVASI – Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, dan Jawa Timur. Sifat dukungan untuk setiap provinsi bisa saja berbeda dari waktu ke waktu dan dari satu provinsi ke provinsi lainnya. Pendekatan untuk bermitra dengan kabupaten akan lebih fleksibel dibandingkan Fase I, di mana dukungan untuk setiap kabupaten disepakati melalui pengaturan tata kelola Program. Kabupaten diharapkan akan turut mendanai kegiatan, termasuk implementasi rintisan. Dana DFAT akan digunakan untuk bantuan teknis, desain bersama, dan pelatihan awal di mana diperlukan, ditambah dengan pemantauan dan evaluasi serta komunikasi. Beberapa kabupaten akan menjadi lokasi untuk perluasan skala atau untuk rintisan-rintisan baru dengan berbagai tema.

Program akan menggunakan enam **metode penyelenggaraan** secara umum:

- Pelibatan kebijakan berkesinambungan;
- Riset dan analisis yang responsif;
- Saran dan dukungan teknis ahli;
- Mendukung Pemerintah Indonesia dan mitra-mitranya untuk merintis dan menguji berbagai gagasan dan pendekatan baru;
- Komunikasi strategis untuk agih pengetahuan; dan
- Membangun kemitraan dan koalisi dan menghubungkan lembaga dan relasi.

² Istilah ‘keterampilan abad ke-21’ merujuk pada serangkaian luas pengetahuan, keterampilan, kebiasaan kerja, dan sifat-sifat karakter yang diyakini—oleh pendidik, akademisi, pemberi kerja, dan lainnya—sebagai hal yang amat penting bagi keberhasilan di dunia masa kini.